

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGHITUNG PECAHAN MELALUI MODEL PMR PADA
SISWA KELAS 5B MI NURUL ISLAM SEKARBELA TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Sulis Tiawati¹, Arrofiul Wachidiyah², Arya Arsati³, Siti Ruqoiyyah⁴
Universitas Islam Negeri Mataram

*e-mail: 210106068.mhs@uinmataram.ac.id¹, 210106085.mhs@uinmataram.ac.id²,
210106074.mhs@uinmataram.ac.id³, sitiruqoiyyah@uinmataram.ac.id⁴*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30
Review : 2024-11-30
Accepted : 2024-11-30
Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Upaya Guru, Keterampilan,
Menghitung Pecahan, Model
PMR.

A B S T R A K

Matematika disekolah dasar adalah kegiatan konkrit. Siswa sekolah dasar belum bisa diajari secara definisi, sehingga guru harus menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran materi pecahan pada siswa kelas V menggunakan Realistic Mathematic Education (RME). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Guru menerapkan Realistic Mathematic Education (RME) dalam pembelajaran matematika. Dengan menggunakan langkah-langkah, yaitu siswa mempelajari pecahan dengan mengaitkan pengalaman belajar yang di peroleh dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran Pendidikan matematika realistic (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar dan membentuk siswa berfikir secara kritis dan kreatif pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas 5 MI Nurul Islam Sekarbela.

PENDAHULUAN

Pendidikan di madrasah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal itu diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1), disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketentuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat bangsa dan negara”. Sebagai usaha sadar dan terencana dalam pengembangan potensi manusia, maka pendidikan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang berupa hasil yang diharapkan dari usaha yang terencana. Salah satunya yaitu melalui Upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam

menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan dan siswa dengan cepat memahami konsep pembelajaran yang diajarkan.

Upaya adalah usaha, akal atau iktihar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan Upaya ialah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Tamboch salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui seorang guru perlu melakukan Upaya-upaya tertentu dalam proses pembelajaran di sekolah. Keadaan siswa perlu diperhatikan agar motivasi belajar siswa dapat terus dipertahankan bahkan ditibgkatkan. Sementara itu, Pemikiran kritis, kreatif, sistematis, dan logis dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak.

Mata pelajaran Matematika sebagai salah satu matapelajaran di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam pengembangan iptek karena mempelajari matematika sama halnya melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Matematika di sekolah dasar adalah kegiatan konkrit. Siswa sekolah dasar belum bisa diajari secara definisi, sehingga guru harus menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang. Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa sehingga siswa dapat mengkontruksikan pemahamannya sendiri dengan peran guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB di MI Nurul Islam pada Oktober 2024 diperoleh informasi guru dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keterampilan menghitung pecahan pada siswa menggunakan model pembelajaran PMR (Pendekatan Matematika Realistik). Menurut guru model PMR sangat layak untuk dijadikan suatu alternatif pendekatan yang dapat menumbuhkan kembangkan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Salah satu ciri dari model PMR adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual sebagai pangkal tolak pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kurikulum Merdeka. Dimana Guru berperan sebagai fasilitator, tidak cenderung menyajikan sesuatu yang sudah jadi kepada siswa. Siswa mengalami sendiri dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengkontruksi atau membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka proses pembelajaran yang terjadi sekarang ini diharapkan dapat dilakukan dengan pengajuan masalah realistic yang kemudian memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan mengamati permasalahan yang diberikan kemudian membimbing siswa dalam menyimpulkan atau memecahkan suatu masalah. Melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dapat terlatih. Peningkatan hasil belajar yang optimal dalam matematika merupakan hal penting yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran matematika melalui pendekatan realistic. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menghitung pecahan pada siswa melalui model PMR. Dengan ini kami mengambil judul penelitian ini “Meningkatkan Keterampilan Menghitung Pecahan Melalui Model Pmr Pada Siswa Kelas 5b Mi Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang menyediakan instrument untuk dapat memahami makna secara mendalam mengenai fenomena yang kompleks serta proses yang terjadi pada kehidupan social secara prkatis. Penekanan pada pendekatan kualitatif adalah orientasi pada pemahaman secara mendalam terhada satu topik penelitian, melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara sistematis oleh peneltil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran materi pecahan pada siswa kelas VB menggunakan Realistic Mathematic Education (RME).

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MI Nurul Islam Sekarbela kelas VB mulai tanggal 17 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 1 November 2024. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MI Nurul Islam Sekarbela karena:

- a. Peneliti melakukan PPL dan mengajar di kelas VB MI Nurul Islam Sekarbela, sehingga penelitian ini tidak mengganggu proses belajar mengajar
- b. Guru menggunakan Realistic Mathematic Education (RME) sehingga peneliti mendapatkan data dalam penelitian ini
- c. Tersedianya data yang di perlukan untuk penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Guru dan siswa kelas VB. Data penelitian ini diperoleh melalui Wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Upaya guru dalam meningkatkan Keterampilan Menghitung Pecahan Melalui Model PMR Pada Siswa Kelas 5b MI Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkat sebagai hasil dari pengamalan individual dalam interaksi yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotori. Dalam pembelajaran matematika, salah satu topik yang dianggap penting untuk diajarkan adalah pecahan yang sering muncul dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pecahan merupakan salah satu kajian inti yang dipelajari siswa Sekolah Dasar. Matematika merupakan materi yang dianggap sulit sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep khususnya pecahan. Penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat penting untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran sangat penting karena dapat menentukan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan guru di MI Nurul Islam Sekarbela menggunakan beberapa model pembelajaran salah satunya model Realistic Mathematic Education (RME). Pendekatan Pendidikan matematika realistik (PMR) merupakan sebuah pendekatan yang dapat membuat mebelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada konteks dunia nyata. Menurut pendekatan PMR pembelajaran dimulai dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang nyata dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun konsep matematika, kemudian memfasilitasi peserta didik untuk mengungkapkan, mendiskusikan, menerapkan, dan mengevaluasi, ide mereka. Pembelajaran matematika realistic berpusat pada siswa. Pengalaman belajar siswa melalui kegiatan bertindak, mencari dan menemukan sendiri akan lebih lama diingat dalam memorinya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, negosiator dan motivator. Guru tidak memberikan ilmu pengetahuan tetapi menciptakan situasi yang mendorong siwa untuk berani bertanya, mengemukakan pendapatnya, menerima pendapat teman dan menemukan sendiri fatka atau konsep dari materi yang dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengaitkan materi menghitung pecahan dengan konsep pembelajaran realistik. Dimana pembelajaran ini menerapkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber inspirasi dalam pembentukan konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut kedalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pecahan.



Gambar 1.

Pelaksanaan pembelajaran materi menghitung pecahan

Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, mereka dapat lebih mudah mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hasilnya, siswa akan lebih termotivasi dan mampu memahami materi secara lebih mendalam. Selain penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, suasana belajar dikelas juga menjadi penentu materi yang diajarkan diterima dengan baik oleh kemampuan setiap siswa. Guru dalam mengatur suasana belajar siswa diberikan kebebasan untuk belajar sesuai kenyamanan mereka tapi masi dalam bimbingan dan arahan guru. Siswa tidak serta merta terus duduk di bangkunya, siswa yang sudah mendapatkan kelompok boleh mengerjakan tugas pecahannya sesuai dengan kenyamanan mereka.



Gambar. 2

Suasana Belajar Menyenangkan

Dengan penggunaan pembelajaran realistik ini, terbukti memiliki peningkatan pada hasil belajar karena dirancang semenyenagkan mungkin dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran realistik sesuai dengan karakteristik siswa kelas 5 MI Nurul Islam Sekarbela.



Gambar. 3

Observasi pembelajaran matematika materi pecahan

Menurut Piaget pada rentang usia tersebut siswa berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap itu, siswa sudah mengenal simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat mengenal hal-hal abstrak. Dalam hal ini, perlunya ada penerapan pembelajaran yang sesuai untuk memberikan siswa pengalaman pembelajaran yang nyata seperti pembelajaran realistik yang menggunakan hal nyata dan menggunakan masalah sehari-hari yang dapat siswa temui.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan di kelas 5 MI Nurul Islam Sekarbela menggunakan langkah-langkah, yaitu siswa mempelajari pecahan dengan mengaitkan pengalaman belajar yang di peroleh dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran Pendidikan matematika realistic (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar dan membentuk siswa berfikir secara kritis dan kreatif pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas 5 MI Nurul Islam Sekarbela.

DAFTAR PUSTAKA

- Antiq Kusthon Tiniyyah, dkk. 2023. Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dalam Membentuk Madrasah Efektif Di Era Global. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 Nomor 1, hlm. 126
- Agustini Dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. (Medan: PT Mifandi Mandiri Digital), hlm 17.
- Dirgantara Vicaksono & Iswan. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang , Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD Vol. III Nomor 2*, hlm 113.
- Fikriansyah Dkk. Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Tarbiyyah*, Vol.2, No.1, hlm 76.
- Ika Firma Ningsih Dian Primasari, Zulela, Fahrurrozi. 2021. Model Mathematics Realistic Educations (RME) Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 Nomor 4, hlm. 1889
- Siti Amsarina Pangaribuan & Mutika Amlia Amini Hutajulu. 2024. Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan Melalui Kepingan CD (Compact Disk) Di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Of Law Edication And Business*, Vol.2, No.1, hlm. 587
- Sri Nola Yandiana & Yeti Ariani. 2020. Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistic (PMR) Terhadap Hasil Belajar Pecahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.3, hlm.2945
- Yuliana Batlyarku. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistic Pada Konsep Pecahan Di Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, Nomor.4, hlm. 210
- Yuliana Batlyarku. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistic Pada Konsep Pecahan Di Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8, Nomor.4, hlm. 211.